

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dikuasai bagi setiap individu adalah kemampuan berbahasa. Pada abad 21 kemampuan berbahasa termasuk kompetensi kritis yang dibutuhkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan social (Li & Lan, 2022). Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi, alat bertukar informasi, alat berfikir, mencari, menyampaikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini selaras dengan pendapat Wiltchko (2022) bahwa “bahasa adalah alat untuk berfikir dan berkomunikasi”, serta diperkuat dengan pendapat Chomsky (2017) bahwa “bahasa adalah sistem pemikiran”.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi resmi bagi bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh seluruh rakyat (Nur, 2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa yang baik dan benar serta meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Pembelajaran bahasa menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa (Wulan, 2014), yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Akan tetapi pada ada kurikulum merdeka dijelaskan bahwa terdapat enam keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mepresentasikan dan menulis.

Dari enam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit dibanding kelima keterampilan bahasa lainnya. Keterampilan menulis membutuhkan nalar ilmiah dan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, karenanya keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit. (Ibda, 2019). Keterampilan menulis membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreativitas agar tulisan yang dihasilkan berkualitas baik dan menarik (Setiawan et al., 2019). Keterampilan menulis termasuk keterampilan berbahasa yang aktif,

produktif, kompleks dan terpadu (Ibda, 2019). Keterampilan menulis termasuk keterampilan aktif dan produktif yang tidak didapat dengan sendirinya, melainkan diperoleh dengan banyak belajar, berlatih, praktik dan bimbingan secara intensif. Sesuai pernyataan Syamsuddin (2021) bahwa “Menulis memerlukan adanya pelatihan, pemikiran, kreativitas dan kemampuan penguasaan tata bahasa”. Melalui latihan, pemikiran, kreativitas serta kemampuan penguasaan tata bahasa inilah siswa diharapkan dapat menulis teks eksplanasi dengan ide-ide kreatif yang orisinal dengan tata bahasa dan struktur penulisan teks eksplanasi yang tepat, sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Fakta yang ditemukan dalam pembelajaran menulis menulis teks eksplanasi di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi yaitu diketahui bahwa pembelajaran dilakukan dengan metode ekspositori, sehingga minat siswa terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi masih rendah. Siswa kurang antusias dan pasif. siswa juga menganggap menulis sebagai hal yang sulit karena umumnya siswa mengalami kesulitan untuk menentukan dan menuangkan ide, gagasan atau pikirannya, serta kesulitan dalam memilih kata atau diksi untuk dituangkan kedalam bentuk tulisan. Banyak siswa terlihat kebingungan harus memulai dari mana. Selain itu keterampilan menulis teks eksplanasi dianggap sulit karena teks eksplanasi adalah salah satu materi baru yang terdapat dalam capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase C di kelas VI sekolah dasar sesuai dengan kurikulum merdeka yang sedang dicanangkan saat ini, serta mengingat pada kurikulum 2013 tidak terdapat materi menulis teks eksplanasi, melainkan hanya terdapat materi pengenalan bentuk teks eksplanasi saja.

Pada kegiatan studi pendahuluan yang telah dilakukan di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi, ditemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih kurang. Pada kegiatan ini diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, yaitu: 1) Siswa belum memahami teks eksplanasi dan struktur penulisannya. Siswa pada kategori rendah belum memahami apa yang dimaksud dengan teks eksplanasi dan struktur penulisannya. Siswa masih sulit membedakan antara jenis tulisan teks eksplanasi dengan jenis tulisan lainnya. Untuk siswa kategori sedang, siswa telah

memahami jenis teks eksplanasi, tetapi struktur penulisannya belum tepat. Sedangkan siswa kategori tinggi telah memahami teks eksplanasi dan struktur penulisannya 2). Siswa bingung dalam menentukan tema dan menuangkan ide. Saat hendak menulis, siswa pada kategori rendah sulit dalam menentukan tema tulisannya. Siswa cenderung menirukan apa yang dicontohkan guru, contoh pada buku siswa dan bahkan contoh teks eksplanasi pada platform google, sehingga ditemukan persamaan hasil karangan teks eksplanasi antar satu siswa dengan siswa lainnya. Pada siswa kategori sedang, siswa telah mampu dalam menentukan tema tulisannya, akan tetapi siswa belum dapat menuangkan ide dan masih mengikuti contoh pada platform google yang sesuai dengan tema yang ditentukannya dan merubah sebagian kalimat. Sedangkan pada siswa kategori tinggi, siswa telah mampu menentukan tema dan dapat menuangkan ide dalam tulisannya. 3) Siswa kesulitan dalam memilih kata atau diksi. Pada hasil menulis teks eksplanasi siswa kategori rendah ditemukan adanya kata atau diksi, serta susunan kalimat yang sama dengan contoh teks eksplanasi yang diberikan guru, buku teks pelajaran, dan platform google. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata atau diksi serta menyusunnya menjadi kalimat yang runtut, sehingga mereka melakukan plagiat dari karya orang lain. Sedangkan pada hasil menulis teks eksplanasi siswa kategori sedang, telah dapat menentukan kata atau diksi yang sesuai, tetapi belum dapat merangkai kalimat secara runtut. Siswa kategori tinggi telah mampu memilih kata atau diksi dan dapat merangkai kalimat dengan runtut, tetapi belum menjadi paragraf yang padu. 4) Rendahnya hasil menulis teks eksplanasi siswa yang terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kegiatan studi pendahuluan, yaitu sebesar 65 sehingga perlu diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Faktor-faktor tersebut pulalah yang menjadi motivasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

Sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, banyak alternatif pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif untuk digunakan yaitu model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *brainwriting*.

Model pembelajaran kolaboratif dengan teknik *brainwriting* dipilih karena dianggap sesuai untuk diterapkan di kelas, dalam model pembelajaran ini terdapat hubungan antara kerjasama yang baik bagi siswa dan peningkatan keterampilan siswa (Wullida Ayuningtiyas et al., 2021). Selain itu, Wullida (2021) menjelaskan bahwa “model pembelajaran kolaboratif juga mampu meringankan beban belajar siswa sehingga siswa lebih fokus dalam mempelajari materi serta mampu melihat satu mata pelajaran dalam berbagai sudut”. Model pembelajaran kolaboratif dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran serta bekerja sama dalam melakukan pemecahan masalah (Rizki et al., 2020). Kolaboratif adalah keterampilan dasar yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2021). Kolaboratif merupakan keterampilan hidup yang sangat fundamental yang harus dimiliki siswa di era milenial (Griffin & Care, 2015; Klucevsek & Brungard, 2016). Kegiatan pembelajaran kolaboratif di kelas dapat memfasilitasi operasi kognitif siswa (Mercer, 1994). Pembelajaran menulis secara kolaboratif mengacu pada proses yang memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, dan mengembangkan kemampuan menulis (Dobao, 2012). Pembelajaran menulis secara kolaboratif melibatkan siswa untuk melakukan kerjasama serta menjadikan siswa lebih kreatif dan dapat memperkaya ide dan penggunaan kosa kata dalam menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran menulis secara kolaboratif ini dilakukan dengan teknik *brainwriting* yang merupakan bagian dari *brainstorming*. Penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis kolaboratif dipilih karena pembuatan ide secara *brainstorming* paling efektif jika dilakukan secara langsung dan berkelompok (Jo et al., 2020). Melalui teknik *brainwriting* setiap anggota kelompok dapat dengan bebas menjelaskan ide-idenya dan berinteraksi serta mengintegrasikan ide-ide yang diusulkan oleh anggota kelompok yang lain (Rizzuti & De Napoli, 2021). Melalui Teknik *brainwriting* kualitas dan kuantitas ide-ide baru siswa dapat meningkat secara signifikan (Langham & Paulsen, 2020). Teknik *brainwriting* dianggap sebagai cara yang baik bagi siswa dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dan inovatif yang dimilikinya, yang kemudian kumpulan ide tersebut didiskusikan secara berkelompok. Melalui *brainwriting*, setiap anggota kelompok

berhak menyampaikan ide-ide yang dimilikinya sehingga seluruh siswa dapat berperan aktif dan pembelajaran menjadi menyenangkan. *Brainwriting* efektif digunakan untuk siswa yang tidak tertarik untuk menulis (Bhairawa et al., 2020). *Brainwriting* dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa dalam proses belajar mengajar (Dayu & Haryanto, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Teknik *Brainwriting* pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar”. Penerapan model pembelajaran kolaboratif *brainwriting* dinilai dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks ekplanasi di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi karena melalui kegiatan menulis yang dilakukan secara kolaboratif atau berkelompok siswa dapat mendiskusikan struktur penulisan teks eksplanasi dan kaidah penulisan yang tepat sehingga mempermudah siswa dalam menyusun naskah teks ekplansi yang sesuai, sedangkan penggunaan teknik *brainwriting* dapat mempermudah siswa dalam mengumpulkan ide-ide dari setiap anggota kelompok yang kemudian didiskusikan bersama untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan kreatif dan logis kedalam naskah teks ekplannasi. Melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* ini siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan teks eksplanasi dengan ide-ide kreatif yang orisinal, baik dari segi struktur penulisan, berkualitas dan sesuai kaidah yang berlaku.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.
2. Siswa kesulitan dalam memahami pengertian dan struktur teks eksplanasi.

3. Siswa kesulitan dalam menentukan dan menuangkan ide secara mandiri.
4. Siswa kesulitan dalam memilih kata/diksi, menyusun kalimat secara runtut serta menggunakan ejaan dan tanda baca yang tepat.
5. Hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah.
6. Penggunaan pendekatan atau model pembelajaran dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kurang variatif dan inovatif.

### C. Pembatasan Penelitian

Adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi tahun pelajaran 2024/2025 berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.
2. Objek penelitian adalah hasil belajar menulis teks eksplanasi setelah diterapkannya model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi.

### D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VI SDN Cililitan 03 Pagi?

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Kegunaan secara teoritis:

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan Ilmu Pengetahuan dan memperkuat teori-teori mengenai penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ataupun untuk merespon penelitian terdahulu.
- b. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang penerapan model pembelajaran kolaboratif teknik *brainwriting* terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### 2. Kegunaan secara praktis

- a. Kegunaan bagi sekolah
  - 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kurikulum dan program pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan.
  - 2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kegunaan bagi guru
  - 1) Meningkatkan dan menambah pengetahuan guru mengenai model dan teknik pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.
  - 2) Meningkatkan kinerja dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran menulis di kelas.
- c. Kegunaan bagi siswa.
  - 1) Meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa
  - 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi, serta pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

## F. Road Map Penelitian Tindakan Kelas

